

Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Cikembang: Upaya Terhindar dari Jebakan Bank Keliling

Edy Syahputra Sihombing *
Universitas Katolik Parahyangan
Bandung, INDONESIA

Olivia Kristanti Setiawan
Universitas Katolik Parahyangan
Bandung, INDONESIA

Penulis Tiga
Universitas Katolik Parahyangan
Bandung, INDONESIA

Andreas Doweng Bolo
Universitas Katolik Parahyangan
Bandung, INDONESIA

* Penulis korespondensi: edysyahputrashb@unpar.ac.id

Info Artikel

Riwayat artikel:

Diterima : Feb, 19, 2026

Disetujui : Jun, 03, 2026

Diterbitkan : Jun, 30, 2026

Kata kunci:

literasi
keuangan
ekonomi
bank keliling
ibu rumah tangga

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan masyarakat pedesaan berpotensi menyebabkan rumah tangga rentan terjebak dalam praktik pinjaman informal seperti bank keliling atau bank emok sehingga menimbulkan siklus hutang berkepanjangan. Fenomena tersebut ini juga dialami oleh beberapa ibu rumah tangga di Desa Cikembang, Jawa Barat. Sebagian besar ibu rumah tangga di desa Cikembang memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga namun masih terbatas dalam pemahaman perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta pemanfaatan layanan keuangan formal. Tidak jarang beberapa keluarga mengalami krisis finansial sebab terjebak pada hutang informal akibat kurangnya kemampuan literasi finansial. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga sebagai upaya pencegahan jeratan hutang serta mendorong pengelolaan ekonomi keluarga yang lebih berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan model edukatif-partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, diskusi partisipatif, dan pendampingan praktik penyusunan anggaran rumah tangga. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta kesadaran terhadap risiko pinjaman informal. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan dan kesadaran baru dalam bersikap mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi keluarga. Program ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas ekonomi rumah tangga serta mendukung upaya pencegahan praktik hutang berisiko di masyarakat desa.

Untuk mengutip artikel ini (APA Style):

Sihombing, E. S., Setiawan, O. K., & Bolo, A. D. (2026). Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Cikembang: Upaya Terhindar dari Jebakan Bank Keliling. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 8(1). <https://doi.org/10.70825/jptb.v8i1.2394>

PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Cikembang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung Jawa Barat pada tanggal 14 Januari 2026 pada pukul 08.00 - 12.00 WIB. Sasaran pengabdian ini adalah ibu rumah tangga di sekitar desa dan program pengabdian ini dilaksanakan di gedung milik yayasan Mas Al-Fatah desa Cikembang. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah upaya membantu keluarga di desa Cikembang dalam pengelolaan keuangan sehingga tidak terjebak oleh tawaran pinjaman informal atau yang sering disebut sebagai bank keliling. Kegiatan ini juga adalah sebagai upaya menunjukkan dampak kampus bagi masyarakat terutama dalam upaya pengembangan literasi keuangan masyarakat. Beberapa informasi menunjukkan bahwa tidak sedikit keluarga di desa Cikembang terjebak dalam kondisi gali lobang tutup lobang akibat hutang. Masalah ini membuat ekonomi dan kondisi finansial keluarga goyah bahkan ambruk. Situasi ini juga berdampak pada usaha rumah tangga yang terhambat, kualitas gizi dan nutrisi keluarga

bahkan sekolah anak-anak terabaikan. Oleh sebab itu, penulis menganggap ini masalah serius dan penting untuk dijawab agar membantu keluarga yang rentan terjebak dalam pinjaman informal yang berpotensi mengakibatkan krisis ekonomi keluarga.

Permasalahan keuangan rumah tangga khususnya di wilayah pedesaan masih menjadi isu yang kompleks, terutama berkaitan dengan ketergantungan keluarga terhadap sumber pembiayaan informal seperti bank keliling atau yang dikenal sebagai *bank emok*. Praktik pinjaman ini umumnya menawarkan kemudahan akses tanpa jaminan, namun disertai dengan bunga tinggi dan sistem penagihan harian atau mingguan yang dapat memberatkan ekonomi keluarga. Kondisi ini menyebabkan banyak keluarga di wilayah pedesaan, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga, terjebak dalam pola hutang berulang atau *gali lubang tutup lubang* yang melemahkan ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan (Santos & Mendes-Da-Silva, 2018). Salah satu faktor penyebab utama adalah rendahnya literasi keuangan menjadikan sistem keuangan rumah tangga pedesaan rentan memanfaatkan pinjaman informal dibandingkan lembaga keuangan formal. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang uang, tetapi juga kemampuan mengelola pendapatan, memahami bunga, risiko hutang, serta membuat keputusan finansial jangka panjang. Salah satu penelitian di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi signifikan dengan tingginya penggunaan kredit informal yang berbiaya tinggi (Guo et al., 2023). Hal ini mempertegas bahwa masalah ini juga berpotensi terjadi di konteks pedesaan Indonesia, khususnya desa Cikembang.

Ibu rumah tangga memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam mengatur pengeluaran harian dan memenuhi kebutuhan domestik bahkan mengatur pengelolaan keuangan untuk usaha. Namun, keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan formal berdampak bagi ibu rumah tangga mengambil keputusan finansial berdasarkan kebutuhan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Salah satu studi yang dilakukan oleh Chang et al. (2022) menunjukkan bahwa kondisi finansial rumah tangga pedesaan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pengelola rumah tangga, yang umumnya dipegang oleh ibu rumah tangga. Sementara itu, keberadaan bank keliling seringkali dipersepsikan sebagai solusi cepat atas keterbatasan akses kredit formal. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa pinjaman informal dapat berfungsi sebagai *coping mechanism* sementara yang cenderung tidak sehat bagi rumah tangga miskin yang tidak terjangkau perbankan formal (Hemvanich & Chanchaoenchai, 2025). Namun, model tersebut ini perlu dikritisi dan ditinjau ulang karena beberapa fakta menunjukkan bahwa dalam jangka panjang justru berpotensi memperbesar kerentanan ekonomi akibat akumulasi bunga dan tekanan mental bahkan tekanan sosial dalam proses penagihan, terutama bagi perempuan (Asok, 2025).

Perlu dilihat juga bahwa terdapat perdebatan akademik yang melihat di satu sisi bahwa peningkatan akses kredit informal dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin. Akan tetapi pendapat lain juga berargumen bahwa tanpa literasi keuangan yang memadai, akses kredit—baik formal maupun informal—justru memperbesar risiko gagal bayar dan kemiskinan struktural (Nkundabanyanga & Kasozi, 2014). Dengan demikian, fokus intervensi tidak cukup hanya pada akses pembiayaan, tetapi harus disertai penguatan kapasitas literasi keuangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di desa. Pengetahuan dan pemahaman finansial individu mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga (Xu et al., 2020). Keluarga maupun individu dengan literasi keuangan rendah cenderung berpotensi membuat keputusan yang bias, termasuk menerima pinjaman berbunga tinggi tanpa memahami konsekuensi jangka panjangnya. Dalam konteks ibu rumah tangga di desa, keterbatasan literasi ini memperbesar risiko terjatuh hutang bank keliling. Rendahnya literasi keuangan juga berdampak pada rumah tangga miskin menghadapi kombinasi risiko ekonomi, sosial, dan struktural yang saling memperkuat. Hemvanich dan Chanchaoenchai (2025) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan faktor internal yang memperparah kerentanan eksternal seperti keterbatasan akses perbankan dan tekanan kebutuhan hidup, sehingga mendorong ketergantungan pada hutang informal.

Pengabdian kepada masyarakat melalui program literasi keuangan ini menjadi sangat relevan

sebagai bentuk intervensi preventif dan edukatif dalam visi kampus berdampak. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara signifikan dapat menurunkan ketergantungan rumah tangga pada kredit informal dan meningkatkan kemampuan mengakses pembiayaan formal yang lebih aman (Le, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku finansial yang lebih sehat. Dalam konteks Desa Cikembang, Jawa Barat, fenomena bank emok menjadi ancaman nyata terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Tanpa intervensi edukatif yang sistematis, praktik hutang ini berpotensi merusak struktur ekonomi rumah tangga dan memperpanjang siklus kemiskinan. Oleh karena itu, pengabdian ini penting dilakukan untuk memperkuat kapasitas ibu rumah tangga sebagai pengambil keputusan finansial utama agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan terhindar dari jebakan hutang. Dengan berlandaskan teori literasi keuangan dan kerentanan rumah tangga, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan finansial ibu rumah tangga. Pada akhirnya, literasi keuangan menjadi instrumen strategis untuk membangun ketahanan ekonomi keluarga desa dan memutus rantai ketergantungan pada bank keliling yang merugikan.

METODE

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Desa Cikembang, Jawa Barat tepatnya di gedung Yayasan MAs Al-Fatah. Sasaran utama adalah ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman atau potensi terpapar praktik pinjaman bank keliling (*bank emok*). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Dalam pendekatan ini, ibu rumah tangga ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses edukasi peningkatan literasi keuangan. Pendekatan ini dipilih karena cenderung efektif dilakukan khususnya jika sasarannya adalah ibu rumah tangga yang juga mempunyai kesibukan. Pendekatan ini juga berdampak meningkatkan pemahaman dan perubahan pengelolaan finansial oleh ibu rumah tangga khususnya di komunitas pedesaan melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman (Koomson et al., 2021).

Tahap pertama dalam pelaksanaan pengabdian adalah tahap persiapan, asesmen awal dan wawancara singkat dengan beberapa ibu rumah tangga yang pernah memiliki pengalaman terjebak dengan pinjaman informal bank keliling. Pada tahap ini pertama-tama dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi serta pola pengelolaan keuangan rumah tangga. Asesmen awal bertujuan untuk memetakan kondisi literasi keuangan peserta, sumber hutang yang digunakan, serta pemahaman mereka terhadap bunga dan risiko pinjaman informal. Tahap kedua adalah perancangan konten materi dan metode pembelajaran literasi keuangan. Materi disusun dengan model sederhana agar mudah dipahami dan aplikatif, mencakup pengelolaan anggaran rumah tangga, perencanaan keuangan jangka pendek dan menengah, pemahaman bunga dan risiko hutang, serta perbandingan antara pinjaman formal dan informal. Materi yang disusun disesuaikan dengan konteks kehidupan ibu rumah tangga di desa agar mudah dipahami dan diterapkan.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan edukasi dan pelatihan literasi keuangan. Kegiatan dilakukan melalui dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan keuangan rumah tangga. Simulasi difokuskan pada praktik penyusunan anggaran yang telah disiapkan, perhitungan bunga hutang bank keliling, serta strategi menghindari jebakan hutang. Penyampaian materi dilaksanakan dengan model interaktif dan partisipatif yang telah banyak dilakukan dan berdampak meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri perempuan dalam mengambil keputusan finansial rumah tangga (Kumari et al., 2020). Tahap keempat adalah pendampingan dan penguatan praktik keuangan sehat. Pada tahap ini, peserta didampingi dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, seperti pencatatan keuangan sederhana dan perencanaan pengeluaran bulanan. Pendampingan dilakukan secara kelompok untuk mendorong pembelajaran sosial dan saling berbagi pengalaman antar peserta. Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan

pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui diskusi reflektif dan kuesioner sederhana. Indikator evaluasi meliputi peningkatan pemahaman konsep literasi keuangan, perubahan sikap terhadap pinjaman bank keliling, serta kemampuan menyusun anggaran rumah tangga. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang sebagai proses berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku finansial ibu rumah tangga sehingga berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga. Dengan pendekatan edukatif-partisipatif dan pendampingan berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan berdampak mengurangi ketergantungan masyarakat desa terhadap praktik pinjaman bank keliling yang cenderung merugikan.

HASIL DAN DISKUSI

Desa Cikembang yang terletak di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik ekonomi yang sangat bergantung pada sektor pertanian dan aktivitas ekonomi lokal. Sebagian besar sumber pendapatan masyarakat berasal dari budidaya komoditas pertanian seperti kentang, kol, dan daun bawang. Pada umumnya masa panen berkisar dalam rentang dua sampai 4 bulan. Akan tetapi rentang waktu tersebut relatif dan sangat tergantung pada kondisi cuaca stabil. Tidak jarang masyarakat Desa Cikembang menghadapi berbagai dinamika hasil panen akibat perubahan musim, misalnya fluktuasi hasil panen yang bahkan berdampak pada ketidakstabilan harga pasar. Situasi tersebut dapat juga bisa saja berdampak menyebabkan kerentanan ekonomi rumah tangga, khususnya jika terjadi penurunan hasil panen, kenaikan harga bahan baku produksi, ataupun perubahan kondisi lingkungan. Keadaan itu tentu menuntut masyarakat setempat untuk mampu mengelola keuangan rumah tangga sebagai salah satu upaya memperkuat daya tahan ekonomi lokal khususnya ketika menghadapi berbagai macam situasi dinamika pertanian yang tidak selalu stabil. Dari hasil wawancara dengan beberapa warga di Desa Cikembang tampak bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha tani umumnya dilakukan secara sederhana dan kurang terstruktur. Sebagian besar keluarga tidak melakukan perhitungan komprehensif terkait model produksi tani dan pengelolaan uang hasil panen, sehingga banyak keputusan ekonomi yang tidak didasarkan pada perencanaan dan perhitungan keuangan yang memadai. Contoh yang dialami beberapa keluarga adalah penggunaan pendapatan hasil panen yang cenderung habis untuk kebutuhan harian tanpa sisa modal tani berikutnya, hingga pengambilan keputusan melakukan pinjaman informal untuk pembelian sarana produksi bahkan kebutuhan harian. Akhirnya sebagian rumah tangga terjebak dengan pinjaman informal dan berpotensi terjebak dalam lilitan bunga hutang. Kerumitan tersebut akhirnya juga berdampak pada aspek lain misalnya, terabaikannya pendidikan anak dan investasi pengembangan diri di bidang pertanian. Berdasarkan pengamatan itu, pengabdian literasi keuangan menjadi penting dalam usaha membantu menjawab tantangan manajemen perekonomian keluarga sehingga tetap dapat stabil meski dalam situasi panen yang tidak selalu pasti.

Kondisi pertumbuhan ekonomi di desa Cikembang kian kini kian dinamis, akan tetapi perubahan iklim tidak menentu yang berdampak pada hasil panen adalah keniscayaan bagi masyarakat desa Cikembang. Sementara itu, edukasi dan literasi pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha pertanian masih relatif tidak masif di Desa Cikembang. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia pada dasarnya mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya pada 2024, meskipun masih terdapat kelompok masyarakat dengan tingkat literasi dan inklusi yang relatif rendah. Jika ditelaah lebih lanjut, indeks literasi dan inklusi keuangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan memiliki kesenjangan yang tinggi. Tingkat literasi keuangan di wilayah pedesaan hanya sebesar 59,60% dan inklusi keuangan sebesar 75,70%. Persentase tersebut jauh di bawah wilayah perkotaan yang memiliki tingkat persentase literasi

sebesar 70,89%, sedangkan inklusi keuangannya sebesar 83,61%. Mayoritas penduduk di sekitar Desa Cikembang bekerja sebagai petani, peternak, pekebun, dan pedagang dan kelompok pekerjaan tersebut memiliki indeks literasi sekitar 58,87% dan inklusi sebesar 69,40%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Cikembang penting untuk diberikan edukasi dan literasi keuangan, khususnya agar terhindar dari jebakan bunga hutang informal. Literasi keuangan salah satu elemen penting untuk membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi, sekaligus memiliki kesadaran akan pentingnya keberlanjutan. Pengetahuan seputar pengelolaan keuangan, seperti mengatur pendapatan, menabung, mencatat arus kas, hingga memahami akses keuangan formal, bertujuan membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam aspek ekonomi maupun lingkungan.

Menurut hasil SNLIK 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Indeks tersebut diperoleh melalui metode keberlanjutan, yaitu pendekatan yang digunakan secara konsisten oleh OJK untuk mengukur tingkat literasi dan inklusi masyarakat terhadap sembilan sektor jasa keuangan, yang meliputi perbankan, pasar modal, asuransi, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pegadaian, lembaga keuangan mikro, *fintech lending*, dan penyelenggara sistem pembayaran (PSP). Metode ini memastikan bahwa hasil survei dapat dibandingkan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun, sehingga mampu mencerminkan perkembangan tingkat pemahaman dan pemanfaatan layanan keuangan masyarakat Indonesia secara nyata (Soseco et al., 2025, 2–3).

Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan, kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi menjadi salah satu faktor utama dalam memaksimalkan potensi sumber daya lokal yang tersedia. Namun, pengetahuan tentang keuangan dasar dan pemanfaatan layanan keuangan yang sesuai dengan konteks masyarakat setempat masih menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi dalam mendorong peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat (Koomson et al., 2021, 260–262). Dalam konteks di Desa Cikembang, literasi keuangan berperan sebagai instrumen adaptasi terhadap risiko ekologis yang korelatif dengan kondisi ekonomis, seperti ketidakpastian musim tanam, fluktuasi harga komoditas, serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Itulah semangat dasar pengabdian ini dilakukan, yakni membantu masyarakat untuk dapat mengelola keuangan hingga terhindar dari jebakan hutang informal. Dengan itu diharapkan juga masyarakat mempunyai pengetahuan dasar yang kokoh perihal manajemen keuangan dan mempunyai kondisi ekonomi yang stabil berhadapan dengan situasi cuaca yang berubah-ubah.

Pemahaman dasar atas pengelolaan keuangan bertujuan untuk mengajak masyarakat dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijak, membuat keputusan ekonomi yang rasional, mengelola usaha kecil dengan lebih efisien, serta mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal tanpa merusak lingkungan dan menghasilkan limbah seminimal mungkin. Lebih dari itu, peningkatan literasi keuangan yang memadai dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan, mendukung perputaran ekonomi lokal untuk menggunakan kembali, memperbaiki, atau memanfaatkan sumber daya yang ada, hingga mendorong praktik ekonomi hijau melalui pengurangan konsumsi berlebihan, penggunaan energi terbarukan, atau pengelolaan limbah yang lebih baik karena masyarakat sudah memahami nilai ekonomi dan efisiensi sumber daya (Lusardi & Mitchell, 2014, 10–12). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, tetapi juga dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian ini hendak menegaskan dampak kampus bagi masyarakat khususnya dalam hal ini membantu dan memberikan edukasi tentang literasi keuangan. Pengabdian ini juga menjadi wadah kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat lokal dalam merespons permasalahan nyata di lapangan secara terpadu dan berdampak. Sosialisasi literasi keuangan menjadi salah satu bentuk pendekatan untuk mendorong pembelajaran berbasis pengalaman lapangan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Melalui keterlibatan langsung di Desa Cikembang, program ini

tidak hanya mendorong pemahaman terhadap dinamika ekologis dan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga berupaya dalam mendorong peningkatan literasi keuangan yang menjadi bagian dari strategi penguatan ketahanan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Sasaran peserta kegiatan pengabdian edukasi literasi keuangan adalah ibu rumah tangga, petani, dan pedagang. Fokus pada ibu rumah tangga yang beberapa di antara mereka juga adalah petani dan pedagang penting dan tepat untuk tujuan penguatan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha, sebab ibu rumah tangga pada umumnya adalah pengelola keuangan rumah tangga. Ibu rumah tangga juga memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, baik pada tingkat keluarga maupun aktivitas ekonomi produktif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2026 dengan peserta berjumlah 47 orang ibu rumah tangga.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Literasi Keuangan

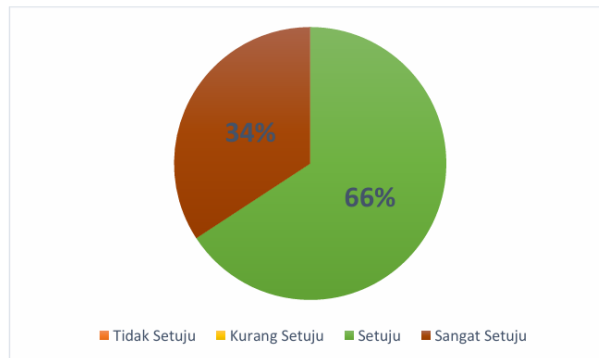
Materi yang disampaikan mencakup penyusunan anggaran sederhana, pengelolaan pendapatan yang bersifat tidak tetap, serta pembentukan dana darurat sebagai langkah preventif terhadap ketidakpastian ekonomi. Selain itu, materi yang diberikan juga mencakup pengenalan konsep dasar literasi keuangan seperti sejarah uang, bentuk uang, pendapatan dan pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, pentingnya perencanaan dan pengelolaan uang secara sederhana dan bertanggung jawab, serta risiko dari produk-produk perbankan. Melalui materi yang disiapkan, peserta akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan biaya produksi atau operasional yang sederhana, serta perhitungan keuntungan yang realistis. Kegiatan juga akan membahas risiko keuangan yang dihadapi, seperti risiko utang dan konsekuensi kredit bermasalah, serta keterkaitan antara faktor lingkungan (musim tanam, hasil panen, dan fluktuasi harga) dengan stabilitas keuangan. Melalui perencanaan dan pendekatan ini, peserta diharapkan mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak guna meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga maupun usaha dalam menghadapi dinamika ekonomi dan ekologis.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan. Kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan keuangan sederhana, baik dalam konteks uang saku, rumah tangga, maupun aktivitas ekonomi sehari-hari. Penyampaian materi disesuaikan dengan penyederhanaan pemahaman materi dengan melihat ke dalam pengalaman peserta dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan dilakukan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, serta sesi tanya jawab. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif melalui sesi yang komunikatif dan diperkenalkan untuk mengajukan berbagai pertanyaan maupun pengalaman terkait pengelolaan keuangan. Selama kegiatan berlangsung, dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi dan membantu peserta memahami penerapan konsep literasi keuangan.

secara praktis.

Setelah melakukan kegiatan, akhir proses pelaksanaan pengabdian ini ditutup dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman dan dampak edukasi literasi keuangan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan berkarakter sederhana dan berjumlah lima butir, dengan alasan agar peserta dapat memahami dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang didapat dari program ini. Selanjutnya, beberapa pertanyaan, hasil evaluasi dalam bentuk diagram pie dan penjelasan naratif akan disampaikan selanjutnya.

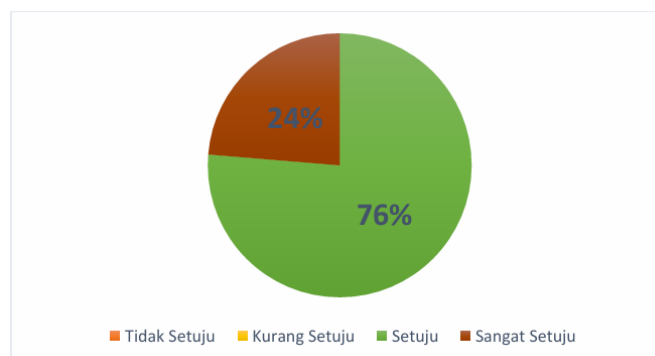
1. Setelah mengikuti kegiatan ini, saya mampu memahami cara mengelola keuangan ekonomi keluarga.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pertanyaan 1

Mayoritas peserta menunjukkan respons yang positif terhadap kegiatan literasi keuangan yang dilaksanakan. Sebanyak 66% menyatakan setuju, sementara 34% menyatakan sangat setuju bahwa mereka menjadi lebih paham dalam mengelola uang setelah mengikuti program. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun kurang setuju. Hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta merasakan manfaat langsung dari kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa materi dan metode penyampaian dalam pengabdian Literasi Keuangan bagi ibu rumah tangga di desa Cikembang ini relevan dengan kebutuhan peserta dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar pengelolaan keuangan rumah tangga untuk sehari-hari, usaha dan keberlanjutan ekonomi keluarga.

2. Saya mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

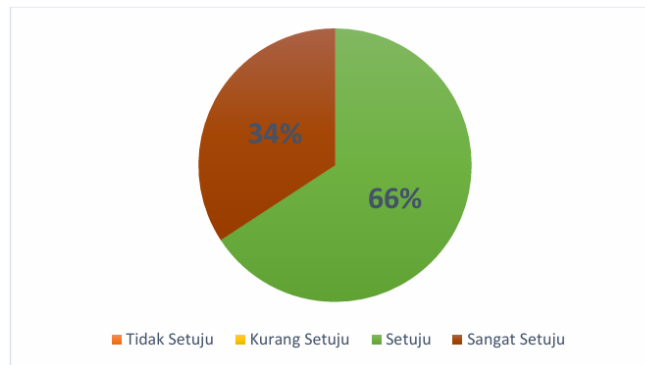


Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pertanyaan 2

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap pertanyaan ini. Sebanyak 76% peserta menyatakan setuju dan 24% menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan lebih baik setelah

mengikuti kegiatan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Tidak adanya respons tidak setuju maupun kurang setuju mengindikasikan bahwa materi literasi keuangan yang disampaikan berhasil memberikan pemahaman yang jelas dan aplikatif terkait prioritas pengeluaran. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan kompetensi dasar dalam literasi keuangan, khususnya bagi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan.

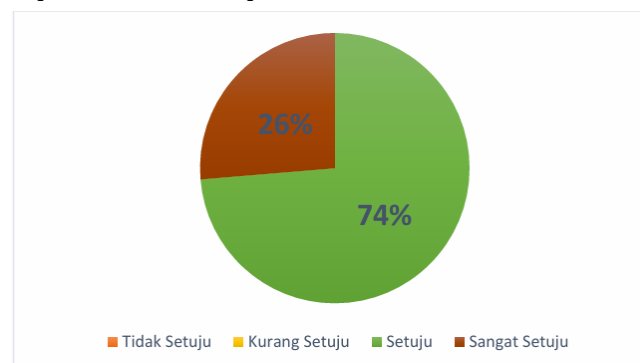
3. Saya menyadari bahwa keputusan untuk mengambil pinjaman informal bisa berdampak pada stabilitas kondisi keuangan keluarga di masa akan datang.



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pertanyaan 3

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 66% peserta menyatakan setuju dan 34% peserta menyatakan sangat setuju bahwa mereka menyadari dampak keputusan mengambil pinjaman informal berdampak serius terhadap kondisi stabilitas keuangan keluarga di masa yang akan datang. Tidak ditemukannya respons tidak setuju maupun kurang setuju menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan kesadaran finansial peserta, dan juga dapat juga dikatakan bisa jadi sebagian peserta pernah mengalami gejala keuangan keluarga akibat pinjaman informal. Kesadaran konsekuensi pinjaman informal tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan ini relevan dan berdampak bagi peserta. Pemahaman ini merupakan aspek penting dalam literasi keuangan karena mendorong peserta untuk lebih berhati-hati dan reflektif dalam mengambil keputusan keuangan keluarga.

4. Materi yang disampaikan mudah dipahami

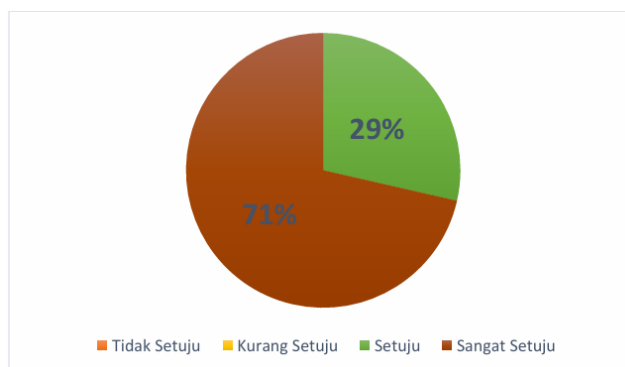


Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pertanyaan 4

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden menilai materi yang disampaikan mudah dipahami bagi peserta yang adalah ibu rumah tangga. Sebanyak 74% responden menyatakan setuju dan 26% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan ini. Tidak adanya respons 'Tidak setuju' dan 'Kurang setuju' menunjukkan bahwa penyampaian materi telah dilakukan dengan interaktif dan menarik. Tim menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengalaman ibu rumah tangga. Temuan ini

mengindikasikan bahwa metode penyampaian dan bahasa yang digunakan dalam program Literasi Keuangan sudah tepat sasaran dan mendukung efektivitas proses pembelajaran.

5. Kegiatan pengabdian ini bermanfaat membantu masyarakat dalam pengembangan literasi keuangan



Gambar 6. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pertanyaan 5

Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat persepsi manfaat kegiatan tergolong sangat. Sebanyak 71% siswa menyatakan sangat setuju dan 29% menyatakan setuju bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat desa untuk meningkatkan dan membantu ibu rumah tangga mengelola keuangan rumah tangga yang lebih baik. Tidak ditemukannya respons negatif dari hasil evaluasi. Data ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan memberikan dampak nyata dan relevan bagi peserta, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan pengelolaan keuangan, dan berdampak baik untuk menghadapi tantangan pengelolaan keuangan dan risiko keuangan yang muncul dari keputusan yang diambil. Hasil ini menegaskan bahwa program Literasi Keuangan telah mampu memenuhi kebutuhan peserta dan memberikan dampak baik. Oleh sebab itu, pengabdian literasi keuangan ini dapat dikatakan penting untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan keuangan keluarga yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi nampak bahwa kegiatan ini penting bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Sebab, hasil panen yang tidak maksimal karena situasi cuaca tidak menentu sehingga ibu rumah tangga sering mengambil keputusan ekonomis dengan melakukan pinjaman informal. Bahkan sering kali keputusan itu diambil tidak dengan informasi yang jelas tentang metode pembayaran dan bunga hutang. Tidak jarang beberapa keluarga terjebak dalam pinjaman informal yang mengakibatkan gejolak stabilitas keuangan yang berdampak pada aspek lain kebutuhan kehidupan rumah tangga misalnya, pendidikan, nutrisi dan gizi, dan lain sebagainya. Untuk itu, kegiatan ini berusaha memberikan dampak yang relevan dengan memberi pelatihan langsung pencatatan keuangan dan juga membantu memberi pencerahan terkait mengelola kebutuhan keluarga dengan konteks situasi keuangan masing-masing. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya literasi keuangan serta mendorong peserta untuk mulai menerapkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Asok, A. R. (2025). Debt attitudes, debt literacy, and indebtedness dynamics among the rural poor in developing regions: Insights from Kerala, India. University of Portsmouth. https://researchportal.port.ac.uk/files/105377310/Final_PhD_Thesis_Aswathi_Rebecca_Asok.pdf
- Chang, D., Chen, W., Tai, X., & Si, Y. (2022). The impact of financial literacy on rural household self-

- employment: The mediating role of financial ability. *Journal of Family and Economic Issues*. https://app.scholarai.io/paper?paper_id=DOI:10.1080/1540496X.2022.2043152
- Guo, Y., Liu, C., Liu, H., Chen, K., & He, D. (2023). Financial literacy, borrowing behavior and rural households' income. *Sustainability*, 15(2), 1153. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/2/1153>
- Hemvanich, S., & Chanchaoenchai, K. (2025). Credit segmentation and household vulnerability in Thailand. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(11), 632. <https://www.mdpi.com/1911-8074/18/11/632>
- Koomson, I., Villano, R. A., & Hadley, D. (2021). Accelerating the impact of financial literacy training programmes on household consumption by empowering women. *Applied Economics*, 53(3), 257–273. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00036846.2021.1878093>
- Kumari, D. A. T., Ferdous, A. S. M., & Klalidah, S. (2020). The impact of financial literacy on women's economic empowerment in developing countries. *Asian Social Science*, 16(2), 31–41. <https://www.academia.edu/download/96723365/43597.pdf>
- Le, T. D. Q. (2023). A shift towards household lending during the fintech era. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/apjba-07-2021-0325/full/html>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nkundabanyanga, S. K., & Kasozi, D. (2014). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJSE-03-2013-0075/full/html>
- Santos, D. B., & Mendes-Da-Silva, W. (2018). Lower financial literacy induces use of informal loans. *Revista de Administração de Empresas*. <https://www.scielo.br/j/rae/a/jVwhbHrCggR9q6wdRsQqfbt>
- Soseco, T., Rahmawati, F., Wijayanti, F., & Qodri, L. A. (2025). Literasi keuangan untuk pengelolaan utang rumah tangga di pedesaan: Studi kasus Desa Srigonco, Kabupaten Malang. *Abdimas Universal*, 7(2), 421–428.
- Xu, N., Shi, J., Rong, Z., & Yuan, Y. (2020). Financial literacy and formal credit accessibility. *Journal of Financial Services Research*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1544612319304726>